

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Undang-undang sistem pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, menerangkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sedangkan visi yang diemban oleh pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia berkembang menjadi manusia Indonesia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan tidak hanya sekedar mempersiapkan anak didik untuk mampu hidup dalam masyarakat kini, tetapi mereka juga harus hidup dimasyarakat yang akan datang yang semakin lama semakin sulit

---

<sup>1</sup>Undang-undang SISDIKNA No.20 tahun 2003, BAB 1 pasal 1, (Bandung ; Citra Umbara, 2003), hal.03

<sup>2</sup>Undang-undang SISDIKNAS, (Yogyakarta, Pustaka Art:2007), hal.08-09

diprediksi. Kesulitan memprediksi masyarakat yang akan datang disebabkan oleh kenyataan bahwa di era global ini perkembangan masyarakat tidak linear lagi. Perkembangan masyarakat penuh dengan percepatan–percepatan dalam berbagai aspek kehidupan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keberhasilan kita di masa lalu belum tentu memiliki validitas untuk menangani dan menyelesaikan persoalan dimasa kini dan masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu negara. Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dan semua elemen yang terkait didalamnya harus diberdayakan ke arah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) semaksimal mungkin sehingga berkualitas.

Pendidikan di Indonesia kini terus dikembangkan, terutama sejak reformasi bergulir tahun 1998. Hal ini ditandai dengan lahirnya Undang-Undang (UU) Nomor 22 tahun 1999, yang belakangan direvisi oleh UU Nomor 32 tahun 2004, dan kini direvisi lagi dengan UU Nomor 23 tahun 2014. Salah satu agenda reformasinya adalah pendelegasian kewenangan pengelolaan pendidikan pada pemerintah daerah. Hanya saja, kewenangan

---

<sup>3</sup>M. Zainuddin, *Pengembangan Pendidikan Islam, Upaya Merespon Dinamika Masyarakat Global*, (Malang :UIN Press, 2004 ), hal. 136

pemerintah daerah terbatas pada aspek pembiayaan, sumber daya manusia dan sarana-prasarana. Sementara untuk aspek-aspek menyangkut kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, sarana dan alat pembelajaran, metode dan waktu belajar, buku teks serta alokasi belanja dan penggunaan anggaran, semuanya menjadi kewenangan sekolah. Dalam hal ini, maka kepala sekolah dan para guru dituntut bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.<sup>4</sup>

Inilah era reformasi pendidikan yang sangat monumental dalam sejarah pendidikan di Indonesia, dimana otoritas yang sangat besar diberikan langsung pada sekolah atau madrasah. Sekolah bisa mengembangkan inovasinya masing-masing dalam mengembangkan perlakuan pada siswa dalam belajar, bahkan sekolah diberi kewenangan untuk menetapkan apakah akan *fullday school* atau *partday school* dalam penggunaan waktu belajar. Selain itu, sekolah dapat menyusun sendiri buku teks yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang disepakati, atau membeli buku-buku karya guru lainnya. Dalam hal ini, hal terpenting sekaligus menjadi tekannya adalah bahwa di *end product*-nya siswa berprestasi, siap diuji, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah atas usulan masyarakat. Karena itu, bila prestasi siswa menurun, maka masyarakat tidak bisa menyalahkan kantor dinas pendidikan kabupaten/kota. Sebaliknya, mereka bisa bertanya pada kepala

---

<sup>4</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2013), hal.11

sekolah/madrasah dan para gurunya, karena soal kurikulum dan pembelajaran seluruhnya menjadi kewenangan penuh sekolah.

Bangsa kita saat ini mulai menyadari berbagai kelemahan masalah, kini tengah disiapkan upaya reformasi pendidikan nasional untuk mengubah kinerja pelaksanaan pendidikan selama ini. Kita perlu memperbaiki kerusakan, kejahatan, korupsi atau kerusakan ahlak dari praktik pengelolaan pendidikan Nasional. Kesalahan-kesalahan kebijakan pendidikan pada masa lalu perlu segera diperbaiki dan diubah dengan pengelolaan yang lebih baik. Tujuan utama reformasi pendidikan nasional adalah membangun suatu sistem pendidikan nasional yang lebih baik dan lebih maju dengan memberdayakan seoptimal mungkin potensi daerah dan partisipasi masyarakat.

Otonomi pendidikan merupakan suatu bentuk reformasi yang perlu dijalankan dengan baik. Dengan reformasi, perbaikan kualitas pendidikan menuntut tingginya kinerja lembaga pendidikan dengan mengacu pada perbaikan mutu yang berkelanjutan, kreativitas, dan produktivitas pegawai (guru). Kualitas bukan saja pada unsur proses terutama pada unsur pengeluaran atau lulusan, agar dapat memuaskan harapan masyarakat. Dengan konsep sistem, maka input, proses, dan output memiliki hubungan yang saling mempengaruhi untuk mencapai kepuasan pelanggan atau sesuai harapan masyarakat ilmu yang dimiliki kepada siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Muhammad Saroni, *manajemen sekolah, kiat menjadi pendidik yang kompeten*, (Jogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2006), hal. 127

Berkaca pada agenda reformasi demikian, maka kepala sekolah/madrasah mendapat tuntutan peran yang sangat besar. Dia harus kuat dan memiliki *strong leadership* untuk mendorong seluruh gurunya bekerja total dalam mendidik murid-muridnya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para koleganya. Kepala sekolah juga harus memiliki ekspektasi yang baik pada para siswanya, memberikan penguatan *basic skill* untuk anak didiknya, sehingga bisa berkembang dengan baik dalam profesi apapun, dan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk para guru dan karyawan bekerja, serta menciptakan suasana yang nyaman untuk para siswa belajar.<sup>6</sup> Selanjutnya, Kepala sekolah juga harus dedikatif untuk sekolahnya, dan bekerja total bagi kemajuan sekolahnya.

Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Tidak jarang kepemimpinan kepala sekolah berhadapan dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan berbagai masalah pengelolaan di sekolah, baik yang berhubungan dengan implementasi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, personalia (pegawai dan guru), keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

---

<sup>6</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2013), hal. 228

Seperti diungkapkan Supriyadi bahwa "Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurutnya perilaku nakal peserta didik". Dalam pada itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 1990 bahwa: "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendaya gunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana."<sup>7</sup>

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya.

Dalam sebuah lembaga pendidikan formal, sosok pemimpin merupakan aspek yang sangat mempengaruhi gerak dan hasil kerja personilnya, terutama pada guru kelas (wali kelas). Begitu juga dengan

---

<sup>7</sup> Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 24-25

sosok pemimpin sebuah madrasah ibtidaiyah dimana kepala madrasah memiliki otoritas tersendiri dalam mempengaruhi aktivitas keseharian para tenaga kependidikan khususnya guru kelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu kegagalan dalam pengelolaan madrasah ibtidaiyah baik swasta maupun negeri adalah lemahnya pemimpin dalam menjalankan tugas yang diembannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya peran pemimpin dalam menentukan kebijakan yang diambil atau gaya kepemimpinannya yang tidak ideal. Oleh karena itu, kinerja pemimpin (dalam hal ini kepala madrasah) sangat dibutuhkan baik secara interen maupun eksteren. Kepala madrasah merupakan seorang manager di madrasah nya. Ia harus bertanggungjawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program madrasah.<sup>8</sup>

Madrasah Ibtida'iyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung, Merupakan Instansi sekolah Dasar yang di naungi Kementrian Agama, Madrasah Ibtida'iyah adalah Instansi sekolah dasar yang bertujuan tidak lain demi menghasilkan lulusan-lulusan yang berprestasi dan tidak terlepas dari ilmu agama islam ketika sudah lulus dari Madrasah Tersebut. Untuk mewujudkan semua itu tentunya memakan waktu dan proses sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat terealisasi. Maka dalam hal ini penulis memilih sebuah lembaga pendidikan Madrasah Ibtida'iyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung, Mengingat Madrasah tersebut bukanlah satu-satunya Sekolah dasar yang

---

<sup>8</sup> Kozin, et. al, *Manajemen pemberdayaan madrasah "Menuju Sekolah Efektif"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.02

ada di daerah Rejotangan. Dan Madrasah ini tidak kalah dengan sekolah-sekolah lainnya mulai dari prestasi serta jumlah muridnya dari instansi sekolah dasar yang lain, selain itu Madrasah Ibtida'iyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan sangat mengedepankan akan keberhasilan siswa-siswinya dalam menimba ilmu.

Dilihat dari jumlah siswa-siswi di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan yang tidak kalah banyak di bandingkan dengan instansi sekolah dasar lainnya masyarakat sekitar mestinya mensoroti madrasah tersebut yang di percayai bahwa output lulusan yang berkualitas. Berdasarkan informasi dari wali siswa di madrasah tersebut Madrasah Ibtida'iyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan sangat mengedepankan keberhasilan lulusannya sehingga kebanyakan dari masyarakat sekitar memilih mensekolahkan Putra-putrinya di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

Dari informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa wali murid tentunya banyak yang harus di persiapkan oleh Madrasah Tersebut Sehingga mampu menjawab tantangan-tantangan yang ada di era globalisasi ini dan mampu menjawab tantangan masyarakat yang menyakini bahwa Madrasah Ibtida'iyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan mampu memberikan output berkualitas nantinya. Tetapi pada faktanya masih ada juga peserta didik yang belum bisa membaca, dan masih banyak sarana dan prasarana madrasah yang belum tercukupi dan

belum layak untuk menunjang proses pembelajaran. Tentunya ini adalah salah satu PR besar bagi kepala Madrasah dalam memberikan yang terbaik untuk madrasah Tersebut.

Terbukti dari beberapa penelitian yang menyatakan pentingnya peran kepala madrasah dalam memajukan madrasah yang dipimpinnya, bagaimana kepala madrasah memberdayakan guru, staf dan siswa dengan cara memberikan motivasi, membina hubungan dan perhatiannya terhadap mereka merupakan perilaku yang sangat berpengaruh terhadap persepsi mereka dan mempengaruhi motivasi kerja mereka. Adanya perhatian, dorongan, usaha-usaha kepala madrasah dan upaya-upaya yang terus menerus dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu madrasah akan mempengaruhi juga prestasi belajar siswanya.

Kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi pada masa kini tergantung pada kemampuannya dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternalnya. Dalam konteks ini, organisasi harus memiliki pimpinan yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dan berkelanjutan. Tantangan bagi seorang manajer pendidikan, yaitu kepala sekolah/madrasah, pimpinan pesantren, rektor, atau direktur adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.<sup>9</sup>

Jadi, Madrasah yang bermutu dapat dilihat dari prestasi yang sudah diraih. Oleh karenanya pemimpin disini sangat berperan sekali terhadap

---

<sup>9</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 49.

pencapaian tujuan berkat usaha kepemimpinan, baik dalam pencapaian kelengkapan sarana prasarana, pemberdayaan guru/ustad, dan lain sebagainya komponen yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Sedangkan kepemimpinan itu sendiri merupakan seni/kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan seseorang individu atau kelompok kearah pencapaian tujuan yang diharapkan.

Berangkat dari latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan dari awal, maka peneliti mengangkat pemikiran di atas ke dalam sebuah penelitian yang berjudul: *“Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung”*.

Maksud penulis mengambil permasalahan ini, karena penulis ingin berusaha untuk mengungkapkan bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung, dalam mencetak siswa atau santri yang berprestasi, yang bisa diandalkan serta siswa yang berpengetahuan luas, berpengalaman, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung?
2. Apa saja faktor pendukung strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
3. Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi kepala Nadrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

##### 2. Kegunaan praktis

###### a. Kegunaan bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak madrasah sehingga dapat dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

###### b. Kegunaan Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam proses belajar mengajar.

###### c. Kegunaan bagi orang tua

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat khususnya orang tua wali murid sebagai bahan masukan, informasi dan evaluasi terutama tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan koleksi dan referensi sebagai sumber belajar atau acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa.

e. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## E. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi ini, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat didalamnya, seperti dibawah ini: Judul skripsi ini adalah “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung”

1. Secara konseptual

a. Strategi

Kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Wikipedia, “Pengertian Strategi” dalam <https://id.m.wikipedia.org/wiki/strategi> diakses pada tanggal 16 Maret 2018

b. Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana dapat didefinisikan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan dan murid yang menerima pelajaran.<sup>11</sup>

c. Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “ mutu” berarti baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya), kualitas.<sup>12</sup>

Mutu pendidikan adalah kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Mutu pendidikan meliputi mutu input, proses, output dan outcome. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif kreatif dan menyenangkan). Output dinyatakan bermutu apabila hasil akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1998), hal. 420 dan 796

<sup>12</sup>KBBI, “Mutu Pendidikan” dalam <https://www.google.com/amp/kbbi.web.id/mutu.html> diakses pada tanggal 16 Maret 2018

dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap didunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.<sup>13</sup>

## 2. Definisi operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan “Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan” adalah sebuah cara atau taktik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di dalam sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada disekolah yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Rejotangan kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam Membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu masalah harus disajikan menurut urutan-urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang harus diakhirkan dan seterusnya. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Sebelum membahas bab pertama terlebih dahulu diawali dengan halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata

---

<sup>13</sup> Usman Husaini, *Manajemen Teori,Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara,2006), hal.41

pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

**BAB I: PENDAHULUAN:** Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II: KAJIAN TEORI:** Memaparkan Pengertian strategi kepala sekolah/madrasah, pengertian kepemimpinan kepala sekolah, fungsi dan tugas kepala sekolah, pengertian tentang mutu pendidikan, faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN:** Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:** Merupakan paparan data atau temuan penelitian dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan.

**BAB V: PEMBAHASAN:** Didalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan.

**BAB VI: PENUTUP:** Merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subjek sejenis yang bisa menjadikan

sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.